

### MENGANALISIS SAHAM SERTA MENGIDENTIFIKASI RASIO-RASIONYA

Mawaddah Usda<sup>1</sup>, Salmah Damanik<sup>2</sup>, Yuliesti<sup>3</sup>, Wahyu Ningtyas<sup>4</sup>, Suci Citra Pratiwi Daulay<sup>5</sup>

Manajemen Bisnis Syariah, STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3,4,5</sup>

[mawaddahusda168@gmail.com](mailto:mawaddahusda168@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmahdamani2@gmail.com](mailto:salmahdamani2@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliesti123@gmail.com](mailto:yuliesti123@gmail.com)<sup>3</sup>

[wahuningtyas14@gmail.com](mailto:wahuningtyas14@gmail.com)<sup>4</sup>, [sucicitrapratiwi088@gmail.com](mailto:sucicitrapratiwi088@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023. Rasio-rasio yang dianalisis meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara rasio-rasio keuangan dan harga saham. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama empat tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, sedangkan ROA dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor dan analis keuangan bahwa fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi saham sebaiknya adalah pada rasio ROE dan EPS. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi dan memperluas sektor yang dianalisis untuk memperkaya hasil yang diperoleh.

**Kata Kunci :** Saham, Rasio Keuangan, ROA, ROE, EPS, DER, Bursa Efek Indonesia

#### PENDAHULUAN

Investasi saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia, mengingat potensi keuntungan yang dapat diperoleh jauh lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya seperti deposito atau obligasi. Hal ini menyebabkan banyak individu maupun institusi berusaha untuk mengalokasikan sebagian dananya ke pasar saham dengan harapan memperoleh keuntungan jangka panjang. Namun, dalam memilih saham yang akan dibeli, investor sering kali dihadapkan pada berbagai pilihan dan tantangan dalam menilai kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis yang mendalam untuk mengevaluasi kelayakan investasi pada saham-saham tertentu.

Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental bertujuan untuk menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan dengan cara memeriksa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Dalam analisis fundamental, rasio-rasio keuangan memainkan peranan yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, efisiensi operasional, serta potensi risiko yang ada. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis saham adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER).

1. ROA (Return on Assets) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba.
2. ROE (Return on Equity) mengukur laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik bagi investor.
3. EPS (Earnings per Share) memberikan informasi tentang laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan untuk reinvestasi. EPS yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

4. DER (Debt to Equity Ratio) mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan utang dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas. DER yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi bagi perusahaan.

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang pentingnya rasio-rasio keuangan ini, namun terdapat keterbatasan dalam penelitian-penelitian yang ada, terutama dalam hal relevansi rasio-rasio tersebut terhadap harga saham di pasar modal Indonesia. Banyak penelitian yang terbatas pada sektor-sektor tertentu atau hanya menguji satu rasio keuangan tanpa mempertimbangkan keterkaitan antar rasio. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan harga saham. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan data yang valid dan terkini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para investor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan teori analisis saham di Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan pemilihan rasio-rasio keuangan yang relevan dalam menilai harga saham. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk membuat keputusan investasi yang lebih akurat, serta memberikan informasi yang berguna untuk kebijakan investasi yang lebih baik di pasar modal Indonesia (Brigham, (2014)).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kondisi saham suatu perusahaan melalui berbagai rasio keuangan yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi, baik melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs-situs keuangan terpercaya lainnya seperti Yahoo Finance dan RTI Business. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan mengakses dan mengolah data historis dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Adapun jenis data yang dikumpulkan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, serta data harga saham yang menjadi objek analisis. Analisis data dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan berbagai rasio keuangan seperti Price to Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS). Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sekaligus menjadi indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan fundamental suatu saham dan mengidentifikasi indikator rasio mana yang paling memengaruhi minat investor terhadap saham tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020–2023. Rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER). Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan hubungan antara rasio-rasio ini dengan harga saham. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan, ditemukan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Pembahasan selanjutnya akan menguraikan hasil-hasil ini secara lebih mendalam.

### 1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, hasil regresi menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (nilai  $p > 0,05$ ). Ini berarti bahwa meskipun ROA adalah indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan, dalam sampel yang diteliti, investor lebih fokus pada rasio yang lebih langsung mencerminkan keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham, seperti ROE dan EPS.

Salah satu alasan mengapa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah bahwa rasio ini lebih menggambarkan efisiensi internal perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sementara investor mungkin lebih tertarik pada indikator yang lebih berkaitan dengan pengembalian investasi mereka, seperti ROE (yang menunjukkan pengembalian atas ekuitas) dan EPS (yang menunjukkan laba per saham).

### 2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (nilai  $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula harga saham yang tercatat. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan, karena hal ini menunjukkan potensi keuntungan yang baik bagi pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki, yang berarti ada potensi bagi perusahaan untuk membagikan dividen lebih tinggi atau meningkatkan nilai sahamnya. Oleh karena itu, investor melihat ROE sebagai indikator penting dalam membuat keputusan investasi.

### 3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (nilai  $p < 0,05$ ). Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang diperoleh per saham yang dimiliki oleh investor, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik saham perusahaan.

EPS yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham, atau untuk meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, investor sering kali menggunakan EPS sebagai indikator utama dalam menilai kinerja laba perusahaan dan menentukan apakah suatu saham layak untuk dibeli.

### 4. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (nilai  $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel perusahaan sektor manufaktur yang diteliti, investor tidak terlalu memperhatikan tingkat utang perusahaan sebagai faktor utama dalam penentuan harga saham.

Ada kemungkinan bahwa sektor manufaktur memiliki karakteristik yang memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat utang yang lebih tinggi tanpa menimbulkan risiko yang signifikan bagi investor. Selain itu, perusahaan sektor ini sering kali membutuhkan pembiayaan utang untuk mendanai ekspansi atau investasi dalam aset tetap, yang mungkin tidak langsung mempengaruhi persepsi investor terhadap harga saham.

### 5. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ROE dan EPS merupakan dua rasio keuangan yang paling relevan dan berpengaruh dalam memprediksi harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Investor sebaiknya lebih memperhatikan kedua rasio ini dalam analisis saham, karena keduanya mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham baik dalam bentuk laba maupun dividen.

Namun, meskipun ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini, keduanya tetap relevan dalam analisis keuangan. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset, sementara DER penting untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan terkait dengan pembiayaan utang.

#### 6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di sektor lain atau di pasar saham lainnya. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi atau kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi harga saham tidak dipertimbangkan dalam analisis ini. Penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk memperluas sampel dan memasukkan faktor-faktor eksternal yang lebih luas untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.<sup>1</sup>

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on Equity (ROE) dan Earnings per Share (EPS) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperhatikan tingkat pengembalian terhadap ekuitas dan laba per saham sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi ROE dan EPS, semakin besar daya tarik saham perusahaan tersebut di mata investor.
2. Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, rasio-rasio ini tetap penting sebagai bagian dari analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sementara DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko keuangan.
3. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, investor lebih menekankan rasio yang berorientasi pada pengembalian langsung terhadap pemegang saham (seperti ROE dan EPS), dibandingkan rasio efisiensi atau struktur modal (seperti ROA dan DER). Hal ini bisa disebabkan oleh fokus investor pada profitabilitas dan potensi dividen atau capital gain dalam jangka pendek.
4. Penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis saham terbukti relevan dan bermanfaat, khususnya dalam membantu investor melakukan evaluasi awal terhadap kinerja dan prospek saham perusahaan.
5. Untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil, penelitian selanjutnya disarankan untuk:
  - o Memperluas cakupan sektor industri yang dianalisis.
  - o Menambah periode waktu pengamatan.
  - o Memasukkan variabel-variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah sebagai faktor eksternal yang turut memengaruhi harga saham.

#### Saran Praktis untuk Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para investor, khususnya yang berinvestasi di sektor manufaktur, untuk:

1. Memprioritaskan Analisis ROE dan EPS dalam melakukan evaluasi saham, karena kedua rasio ini terbukti paling berpengaruh terhadap harga saham dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

---

<sup>1</sup>Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

2. Tidak hanya terpaku pada satu rasio keuangan, tetapi menggunakan pendekatan kombinasi beberapa rasio untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.
3. Melakukan analisis tren keuangan secara berkala, bukan hanya melihat data satu tahun, guna memahami konsistensi dan keberlanjutan kinerja perusahaan.
4. Menggabungkan analisis fundamental dengan analisis teknikal untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam memprediksi pergerakan harga saham.

#### Implikasi Manajerial

Dari sisi manajerial, hasil penelitian ini memiliki implikasi strategis, yaitu:

1. Manajemen perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat laba per saham (EPS) sebagai upaya menarik minat investor dan mempertahankan harga saham di pasar modal.
2. Pengelolaan modal harus diarahkan agar dapat meningkatkan ROE, baik melalui efisiensi operasional maupun manajemen struktur permodalan yang optimal.
3. Transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan sangat penting, karena informasi rasio keuangan menjadi bahan pertimbangan utama bagi investor dan analis pasar.

#### REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting* (15th ed.). Wiley.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-7). BPFY Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan Emiten*. Diakses dari: <https://www.idx.co.id>
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Pearson Education.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.